

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* (GCG) belum menunjukkan peran dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Keberadaan komisaris independen belum secara langsung tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan karena proporsi komisaris independen tidak selalu menggambarkan efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan dan tata kelola dalam perusahaan. Keberadaan komisaris independen secara kuantitatif belum cukup untuk mencerminkan efektivitas tata kelola dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan.
2. Efisiensi operasional menjadi aspek yang mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien dapat mengurangi beban yang ditanggung perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh dapat lebih optimal dalam menghasilkan laba. Kondisi ini membuat efisiensi operasional menjadi salah satu aspek yang penting dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan.
3. Kecukupan modal belum menunjukkan peran dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Tingkat modal yang lebih tinggi tidak secara langsung mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba karena modal tidak hanya digunakan untuk mendukung

kegiatan usaha, tetapi juga berfungsi sebagai penyangga dalam menghadapi risiko dan memenuhi ketentuan permodalan. Peningkatan kecukupan modal belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan apabila modal yang tersedia belum dimanfaatkan secara produktif.

4. Risiko kredit belum menunjukkan peran dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan. Kondisi tersebut dapat terjadi karena risiko kredit yang dihadapi bank masih dapat dikelola melalui penerapan manajemen risiko dan pengawasan terhadap kualitas kredit. Selain itu, pembentukan cadangan kerugian kredit dapat membantu bank mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari kredit bermasalah, sehingga perubahan risiko kredit belum secara langsung tercermin pada kinerja keuangan.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional selama periode 2021–2024 lebih ditunjang oleh kemampuan bank dalam mengelola efisiensi operasional. Sementara itu, penerapan tata kelola melalui *Good Corporate Governance*, kecukupan modal, dan pengelolaan risiko kredit belum menjadi aspek yang terlihat secara langsung dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam memahami hasil penelitian. Cakupan penelitian hanya terbatas pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2021–2024. Kondisi

tersebut menyebabkan hasil penelitian lebih merepresentasikan karakteristik perusahaan perbankan konvensional pada periode tersebut, sehingga belum dapat menggambarkan kondisi perbankan secara keseluruhan maupun sektor usaha lainnya.

Keterbatasan lainnya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (KI), efisiensi operasional (BOPO), kecukupan modal (CAR), dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan kinerja keuangan perbankan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan melalui penambahan variabel maupun perluasan objek penelitian.

5.3 Implikasi Penelitian

Studi ini memberikan beberapa implikasi yang dapat ditinjau dari aspek teoritis maupun praktis, yakni:

5.3.1 Implikasi Teoritis

Studi ini memberikan tambahan bukti empiris dalam bidang akuntansi dan keuangan, khususnya mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional melalui kajian *Good Corporate Governance*, efisiensi operasional, kecukupan modal, dan risiko kredit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi aspek yang mendukung kinerja keuangan, sedangkan *Good Corporate Governance*, kecukupan modal, dan risiko kredit belum menunjukkan

peran dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan selama periode penelitian. Hasil tersebut dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian dengan variabel, periode, maupun objek penelitian yang lebih beragam.

5.3.2 Implikasi Praktis

Temuan studi ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan perbankan konvensional dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan. Bank perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya dan pemanfaatan sumber daya secara optimal agar kegiatan operasional dapat berjalan secara lebih efektif. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* perlu terus diperkuat melalui pelaksanaan fungsi pengawasan yang lebih optimal. Pengelolaan kecukupan modal juga perlu diarahkan tidak hanya untuk memenuhi ketentuan permodalan, tetapi juga dimanfaatkan secara produktif dengan tetap mempertahankan tingkat kehati-hatian. Di sisi lain, pengendalian risiko kredit perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan kualitas kredit, penerapan manajemen risiko, dan pembentukan cadangan yang memadai agar kondisi keuangan bank tetap terjaga.

5.4 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut. Rekomendasi pertama ditujukan kepada perusahaan perbankan konvensional agar terus meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya operasional secara optimal sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertahankan penerapan *Good Corporate Governance*, menjaga kecukupan modal, serta mengelola risiko kredit secara efektif guna mendukung stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan. Rekomendasi selanjutnya ditujukan kepada peneliti berikutnya agar mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan sehingga model penelitian dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan secara lebih komprehensif. Adapun rekomendasi terakhir diarahkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas periode pengamatan maupun cakupan sampel, misalnya dengan melibatkan perusahaan perbankan syariah atau sektor keuangan lainnya, serta mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderasi agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.